

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan bagaimana metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian asesmen kinerja dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran sejarah dengan produknya infografis. Sub bab yang akan dipaparkan dalam bab ini meliputi; Metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan dan validasi data.

#### 3.1 Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikaji maka peneliti memutuskan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam literatur bahasa Inggris lebih dikenal *Classroom Action Research*. Pada hakikatnya PTK merupakan metode yang berupaya melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran di kelas secara profesional. Alasan peneliti memilih metode PTK karena dirasa sesuai dengan permasalahan yang ada dengan harapan berupaya memberi solusi dari permasalahan yang telah dirumuskan di atas agar praktik pembelajaran mengalami peningkatan khususnya pada tingkat kreativitas siswa.

“PTK adalah proses, artinya PTK adalah rangkaian kegiatan dari mulai menyadari adanya masalah, kemudian tindakan untuk memecahkan masalah dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukannya” (Sanjaya, 2016, hlm. 22). Penelitian tindakan kelas bisa dilakukan oleh guru di dalam kelas, seperti yang dikemukakan Arikunto (2015, hlm. 2) “hal yang dimaksud “kelas” dalam PTK adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula”.

Wiriaatmaja (2005, hlm. 66) mengemukakan secara ringkas, “penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka

Muhamad Fahri Azri, 2021

**INFOGRAFIS SEBAGAI PRODUK ASESMEN KINERJA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH SECARA DARING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPA 1 SMAN 2 KUNINGAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

sendiri”. Dengan demikian, berdasarkan pendapat beberapa ahli yang memaparkan mengenai penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan dalam penelitian tindakan kelas bertujuan agar memperbaiki keberlangsungan kegiatan pembelajaran di dalam suatu kelas sebagai instrumen utama penelitian dapat dilakukan oleh guru maupun peneliti di kelas yang akan dilakukan tindakan. Perlu diingat pada penelitian ini peneliti memosisikan diri sebagai observer dan guru mitra bapak AR sebagai pelaksana dalam tindakan pembelajaran, dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan secara daring mengingat kondisi masih dalam status pandemi covid-19, meskipun daring peneliti tetap ikut dengan guru mitra ke sekolah untuk mengamati jalannya pembelajaran karena dalam pembelajaran jarak jauh guru tetap mengajar di sekolah dengan menggunakan laboratorium komputer untuk melakukan pembelajaran secara *video conference* melalui platform *zoom-google meet*. Tentu saja sebelum guru melaksanakan skenario pembelajaran yang sudah dirancang dalam penelitian ini sebelumnya peneliti berkoordinasi terlebih dahulu dengan guru mitra agar skenario pembelajarannya berjalan sesuai apa yang telah direncanakan, untuk skenario pembelajarannya akan digambarkan pada sub bab berikutnya.

Manfaat dilakukannya penelitian tindakan kelas menurut Mahmud (2008) adalah sebagai berikut:

1. Membuat guru peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya
2. Guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang dilakukan oleh dia dan muridnya
3. Meningkatkan kinerja guru
4. Dengan tahapan-tahapan PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelas (aktual maupun factual)
5. PTK tidak mengganggu tugas pokok karena terintegrasi antara tugas pokok dalam proses pembelajaran dan kerja penelitian
6. PTK membuat guru lebih kreatif dan inovatif. Selalu memperhatikan kelemahan dan berupaya mencari solusi (hlm. 34).

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan beberapa kali di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Kuningan, peneliti menemukan permasalahan yang cukup genting agar lebih di majukan kualitas pembelajarannya, apalagi dalam kondisi

Muhamad Fahri Azri, 2021

**INFOGRAFIS SEBAGAI PRODUK ASESMEN KINERJA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH SECARA DARING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPA 1 SMAN 2 KUNINGAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

pandemi covid-19 ini harus cepat dirubah karena proses dan hasil pembelajaran nya pun pasti akan berpengaruh. Temuan masalah yang ditemui pada pembelajaran sejarah berupa rendahnya tingkat kreativitas sehingga stigma mengenai pembelajaran sejarah yang monoton semakin kental di benak siswa. Berdasarkan temuan permasalahan tersebut, peneliti melihat penelitian tindakan kelas bisa menjadi alternatif yang baik untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran sejarah di kelas XI IPA 1 SMAN 2 Kuningan supaya dapat meningkatkan tingkat kreativitas siswa terkhusus di masa pandemi covid-19 ini. Adapun pemecahan permasalahan yang peneliti rumuskan adalah menggunakan asesmen kinerja dengan produk infografis dalam pembelajaran sejarah, untuk menilai dan mengetahui apakah kreativitas siswa mengalami peningkatan atau tidak, disini peneliti menggunakan rubrik penilaian sebagai salah satu instrumen pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan penilaian peningkatan kreativitas. Aspek-aspek penilaian dalam rubrik penilaian pun diberitahukan kepada siswa agar lebih terarah sehingga dalam pengerjaannya siswa sudah memiliki kerangka pemikiran untuk menuangkannya ke dalam *project* nya masing-masing.

## **3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Dalam sub bab ini akan disajikan informasi mengenai lokasi penelitian yang akan dilakukan serangkaian tindakan penelitian oleh peneliti untuk mendapatkan data-data atau informasi yang dibutuhkan. Adapun lokasi penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini berlokasi di SMA Negeri 2 Kuningan yang beralamat di Jl. Aruji Kartawinata No. 16 kecamatan Kuningan kabupaten Kuningan Jawa Barat.

### **3.2.2 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Kuningan yang terdiri dari 35 siswa dengan rincian 13 siswa laki-laki

Muhamad Fahri Azri, 2021

**INFOGRAFIS SEBAGAI PRODUK ASESMEN KINERJA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH SECARA DARING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPA 1 SMAN 2 KUNINGAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

dan 22 siswi perempuan. Berikut peneliti lampirkan daftar inisial nama siswa kelas XI IPA 1:

Tabel 3.1 Daftar Inisial Siswa Kelas XI IPA 1

No.	Inisial Nama	Jenis Kelamin	No.	Inisial Nama	Jenis Kelamin
1	ARA	P	21	NMG	P
2	AFR	L	22	NFF	P
3	AYF	L	23	PAMS	P
4	APD	P	24	RMAB	L
5	CMD	P	25	RAN	P
6	EFRG	P	26	RER	L
7	EDM	P	27	SABP	P
8	FMM	L	28	SMA	P
9	FPN	P	29	SSP	P
10	FA	L	30	SA	P
11	FN	L	31	SHS	P
12	GAN	L	32	SNA	P
13	HF	L	33	SM	P
14	IDL	P	34	SAA	P
15	ILH	L	35	SM	P
16	JRZ	P	36	TAP	L
17	KSL	P			
18	MRA	P			
19	MIA	L			
20	MRG	L			

Ada beberapa alasan peneliti memilih siswa-siswi kelas tersebut menjadi subjek penelitian diantaranya adalah baik pihak sekolah maupun guru mitra bapak

Ade Rohmat, S.Pd (kedepannya akan disingkat AR) mengizinkan dan mendukung

Muhamad Fahri Azri, 2021

*INFOGRAFIS SEBAGAI PRODUK ASESMEN KINERJA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH SECARA DARING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPA 1 SMAN 2 KUNINGAN)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

untuk melakukan penelitian ini, selain itu selama observasi di kelas peneliti tertarik memilih masalah yang ditemui berupa kurangnya kreativitas siswa dalam pembelajaran sejarah di masa pandemi covid-19.

Dalam penelitian ini peneliti memposisikan diri sebagai observer sedangkan guru mitra bapak AR yang melaksanakan skenario tindakan pembelajaran yang sudah peneliti rancang. Pemanfaatan teknologi informasi di bidang pendidikan menjadi sebuah keharusan bagi guru dan siswa apalagi dalam situasi saat ini, dengan adanya pandemi covid-19 yang membuat kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah atau lebih dikenal dengan *school from home*. Oleh sebab itu, pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara daring mengingat kondisi masih dalam status pandemi covid-19, meskipun daring peneliti tetap ikut dengan guru mitra ke sekolah untuk mengamati jalannya pembelajaran karena dalam pembelajaran jarak jauh guru tetap mengajar di sekolah dengan menggunakan laboratorium komputer untuk melakukan pembelajaran secara *video conference* melalui platform *zoom-google meet*. Tentu saja sebelum guru melaksanakan skenario pembelajaran yang sudah dirancang dalam penelitian ini sebelumnya peneliti berkoordinasi terlebih dahulu dengan guru mitra agar skenario pembelajarannya berjalan sesuai apa yang telah direncanakan.

### **3.3 Desain Penelitian**

Tahap berikutnya peneliti bersama guru merancang tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan, atau mengadakan perubahan keadaan sebagaimana latar belakang penelitian untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui asesmen kinerja dengan infografis sebagai produknya. Oleh karena itu desain yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart (1988). “Ada empat langkah penelitian pada model Kemmis dan Mc Taggart yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)” (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 66). “Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus” (Hanifah, 2014, hlm. 53).

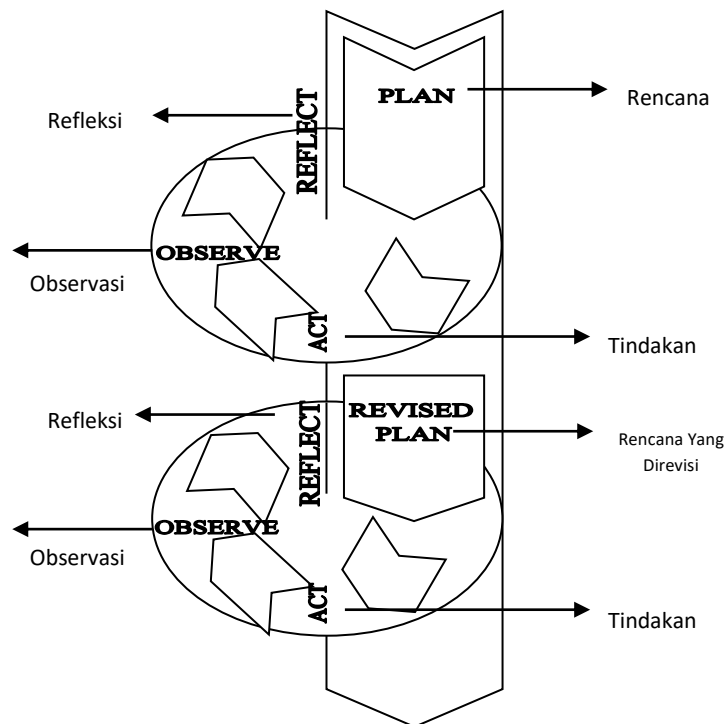
Muhamad Fahri Azri, 2021

**INFOGRAFIS SEBAGAI PRODUK ASESMEN KINERJA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH SECARA DARING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPA 1 SMAN 2 KUNINGAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Berdasarkan informasi yang didapat desain penelitian model Kemmis & McTaggart ini akan dijadikan sebuah acuan untuk dilakukannya berbagai tindakan agar proses penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari apa yang direncanakan. Berikut peneliti lampirkan bagan desain penelitian model Kemmis dan McTaggart:

Gambar 3.1 Bagan Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Taggart



Sumber Gambar: (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 66)

Berikut adalah pemaparan setiap tahapan siklus yang dikembangkan peneliti dalam setiap siklusnya:

#### 1. Perencanaan (*plan*)

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun rencana awal untuk menyiapkan segala persiapan tindakan yang akan dilakukan guru mitra bersinergi dengan peneliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan latar

belakang penelitian. Berikut langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan (*plan*):

- a. Memohon perizinan baik dengan pihak sekolah maupun guru pelajaran sejarah untuk menjadi guru mitra. Guru mitra yang pada penelitian ini adalah bapak AR.
  - b. Berdiskusi mengenai materi yang akan dipakai dalam penelitian serta menjadwalkan tanggal dan waktu penelitian bersama guru mitra bapak AR.
  - c. Menyusun rencana pelaksanaan pengajaran beserta segala instrumen yang dibutuhkan.
  - d. Membuat indikator penilaian untuk mengukur hasil dari kegiatan tindakan pembelajaran. Indikator penilaian ini berupa rubrik penilaian dan sudah tersedia di sub bab lembar panduan observasi.
2. Pelaksanaan (*action*)

Pada tahap ini adalah melakukan tindakan penelitian yang telah disusun pada tahap perencanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, tentunya sudah dikomunikasikan dengan guru mitra agar penelitian berjalan sesuai rencana. Langkah-langkah dalam tahapan ini meliputi:

- a. Memakai instrumen yang sudah disesuaikan dan direncanakan.
  - b. Melaksanakan penelitian yang telah disusun dan dipersiapkan dalam RPP yang telah direncanakan.
  - c. Melakukan diskusi bersama guru mitra setelah selesai melakukan tindakan sebagai refleksi.
  - d. Melakukan pengolahan data.
3. Pengamatan (*observe*)

Pada tahap pengamatan ini dibekali oleh instrumen penelitian yang telah dipersiapkan sebelumnya seperti RPP hingga rubrik penilaian kreativitas sebagai lembar pengamatan untuk hasil produk asesmen kinerja, untuk selanjutnya diamati hal-hal yang diperlukan dengan instrumen. Pengamatan berkesinambungan dengan tahap penelitian dilaksanakan secara kontinyu supaya terlihat perubahan

Muhamad Fahri Azri, 2021

**INFOGRAFIS SEBAGAI PRODUK ASESMEN KINERJA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH SECARA DARING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPA 1 SMAN 2 KUNINGAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

dari pelaksanaan tindakan terhadap subjek penelitian. Mengingat pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 dalam tahapan ini juga dilakukan dokumentasi pembelajaran berupa foto/*screenshoot* guru sedang melakukan *video conference* via *platform zoom* atau sejenisnya agar terlihat keberlangsungan proses kegiatan yang terlihat dari pelaksanaan tindakan penelitian.

Kegiatan pada tahapan ini berupa:

- a. Mengamati kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan tindakan saat pembelajaran sejarah menggunakan pendekatan asesmen kinerja.
  - b. Mengamati kesesuaian langkah-langkah penerapan tindakan asesmen kinerja dengan produk infografis.
  - c. Mengamati peningkatan kreativitas siswa melalui asesmen kinerja dengan produk infografis melalui lembar pengamatan rubrik penilaian.
4. Refleksi

Dalam tahapan ini akan terlihat data-data proses perencanaan hingga pelaksanaan tindakan baik berupa data-data kekurangan dari tindakan penelitian maupun ketepatan dari tindakan penelitian itu sendiri. Data-data tersebut akan berguna untuk dijadikan dasar sebagai perbaikan pada siklus atau tindakan selanjutnya. Dalam tahap ini peneliti dengan guru mitra dapat berdiskusi berdasarkan hasil pengamatan untuk menjadi bahan acuan tindakan penelitian selanjutnya akan seperti apa.

Untuk lebih lanjutnya, mengenai skenario pembelajaran di atas akan peneliti muat ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar lebih spesifik, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan peneliti lampirkan di bagian lampiran skripsi ini.

### **3.4 Fokus Penelitian**

Disini peneliti membuat fokus penelitian agar penelitian sesuai jalur yang telah ditentukan dan agar tidak terjadi bias dan multitafsir dalam penelitian yang berjudul “Infografis Sebagai Produk Asesmen Kinerja Untuk Meningkatkan

Muhamad Fahri Azri, 2021

**INFOGRAFIS SEBAGAI PRODUK ASESMEN KINERJA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH SECARA DARING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPA 1 SMAN 2 KUNINGAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Secara daring”. Berikut fokus dalam penelitian ini:

### 1. Kreativitas

Menurut Waruwu (dalam Sunarto, 2016, hlm. 109) “kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada”. Menurut McGregor kreativitas melibatkan berpikir divergen yang merupakan kemampuan untuk memperoleh ide baru dan asli yang menjadi sesuatu yang tidak biasa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan menemukan gagasan-gagasan baru dan mampu mengatasi masalah dengan gemilang. Dalam pembelajaran sejarah sangat mungkin untuk mengembangkan kreativitas siswa agar pembelajaran lebih menyenangkan dan berkualitas. Berikut adalah indikator kreativitas yang akan dikembangkan peneliti:

Tabel 3.2 Indikator dan Sub Indikator Kreativitas

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Kelancaran	Mempunyai strategi dalam menuntaskan tugas
	Mencari informasi untuk konten infografis dari berbagai sumber
	Merancang tata letak infografis yang akan dibuat
Keluwasan	Mampu menemukan elemen pendukung infografis yang cocok dengan tema seperti gambar dan desain
	Mengemas informasi dengan menarik pada rancangan infografis yang akan dibuat
	Menyalurkan ide-ide baru pada rancangan yang telah dibuat
Elaborasi	Memperkaya ide gagasan
	Menyampaikan gagasan dan produk infografis
	Mampu membuat <i>caption</i> infografis yang menarik untuk di publikasi di media sosial

### 2. Asesmen Kinerja

Muhamad Fahri Azri, 2021

**INFOGRAFIS SEBAGAI PRODUK ASESMEN KINERJA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH SECARA DARING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPA 1 SMAN 2 KUNINGAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Asesmen kinerja adalah asesmen yang mengharuskan peserta didik mempertunjukkan kinerja bukan menjawab atau memilih jawaban dari alternatif jawaban yang telah disediakan” (Zainul, 2001, hlm. 10). Dalam asesmen kinerja tidak hanya mengukur hasil belajar, melainkan memberikan informasi pada guru mengenai proses pembelajaran/ kinerja yang dilakukan oleh peserta didik, selain itu juga dapat mengukur semua kemampuan peserta didik seperti cara bekerjasama, cara memperoleh informasi, pola kerja, cara mengkreasikan.

Pada penelitian kali ini, peneliti akan melakukan pengembangan asesmen kinerja dengan tugas produk berupa infografis dan semua rangkaian penelitian dilakukan secara daring mengingat pandemi covid-19 masih belum usai. Perlu diingat, meskipun daring peneliti tetap ikut dengan guru mitra ke sekolah untuk mengamati jalannya pembelajaran karena dalam pembelajaran jarak jauh guru tetap mengajar di sekolah dengan menggunakan laboratorium komputer untuk melakukan pembelajaran secara *video conference* melalui platform *zoom-google meet* dan didukung jaringan komunikasi yang menunjang dengan menggunakan *WhatsApp group* atau *platform* yang menunjang pembelajaran yang serupa. Dan untuk materi yang akan digunakan saat tindakan pembelajaran peneliti mengikuti materi yang sedang dibahas di kelas oleh guru mitra yang berpedoman dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI). Berikut langkah-langkah asesmen kinerja yang akan dikembangkan:

#### 1. Perencanaan

- a. Guru memfokuskan perhatian pada kelas daring WAG atau platform daring yang biasa digunakan oleh sekolah seperti *zoom* dll agar semua siswa tidak ketinggalan informasi.
- b. Guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan secara daring yaitu pembelajaran proyek merancang dan membuat infografis
- c. Siswa dibagi ke dalam 5 kelompok besar dengan rincian setiap kelompok 7 orang. Kelompok hanya digunakan untuk pembagian tema yang sama,

pengerjaan produk dilakukan individu dengan judul infografis nya masing-masing.

- d. Setelah semua kelompok mendapat tema guru menyampaikan kriteria penilaian (rubrik) dalam membuat tugas produk agar pengerjaannya lebih terarah.
- e. Pengerjaan tugas produk infografis diberi tenggang waktu selama seminggu

## 2. Pelaksanaan

- f. Guru sedikit memberi ceramah materi yang dipelajari menggunakan media *power point* (PPT) yang selanjutnya akan dilakukan *project*, pada tahap ini guru memberikan contoh infografis yang menarik agar siswa terpacu untuk membuat lebih baik dari contoh infografis yang dicontohkan.
- g. Guru memberi tahu aplikasi yang dapat digunakan membuat infografis dari yang mudah hingga sulit digunakan seperti: canva, corel draw, photoshop, atau platform serupa yang dapat menunjang mengasah kreativitas siswa dalam merancang hingga membuat infografis dalam pembelajaran sejarah.
- h. Guru memberi tahu rubrik penilaiannya agar siswa memiliki kerangka pemikiran untuk menuangkannya ke dalam karya infografis.
- i. Setelah penyampaian prosedur pengerjaan projek sudah jelas, siswa dipersilahkan merancang pembuatan tugas produk seperti membuat sketsa dll.
- j. Untuk memonitoring pelaksanaan *project*, siswa dapat diskusi/ konsultasi dengan guru via WA/ google meet selama tenggang waktu pengerjaan yang berkaitan dengan pengolahan sumber informasi maupun penggunaan *platform* pembuat infografis.
- k. Hasil karya dipublikasi di media sosial seperti Instagram agar siswa lebih termotivasi karena akan dilihat khalayak, dan disertai membuat *caption* yang menarik agar mudah difahami khalayak dan men *tag* akun instagram @fahriazri1 agar proses penilaian karya produk lebih mudah.

### 3. Refleksi

- a. Hasil tugas peserta didik menjadi umpan balik untuk guru dalam melihat pencapaian peserta didik akan kriteria yang diharapkan.

Untuk lebih lanjutnya, mengenai skenario pembelajaran di atas akan peneliti muat ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar lebih spesifik, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan peneliti lampirkan di bagian lampiran skripsi ini.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Bogdan & Biklen (dalam Ahmadi, 2016, hlm. 108) “yang dimaksud dengan data adalah bahan-bahan kasar (*rough materials*) yang dikumpulkan para peneliti dari dunia (lapangan) yang ditelitinya; bahan-bahan itu berupa hal-hal khusus yang menjadi dasar analisis”. Oleh karena itu, penting diketahui mengenai teknik dalam pengumpulan data agar didapatkan data yang memenuhi standar yang diaplikasikan. Kegiatan pengumpulan data dalam pengamatan ini adalah peningkatan kreativitas siswa melalui asesmen kinerja dengan melakukan: observasi, wawancara, dan, studi dokumentasi.

#### 3.5.1 Observasi

Hardani (2020, hlm. 125) “menyatakan bahwa observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung”. Begitu pun dengan Ahmadi (2016, hlm. 109) mengemukakan bahwa “laporan observasi harus termasuk detail deskripsi yang memadai untuk memungkinkan seseorang mengetahui apa yang telah terjadi dan bagaimana hal itu terjadi”. Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dipakai untuk mendapatkan data atau informasi sebagaimana tujuan penelitian.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara daring dan luring, artinya untuk observasi peneliti tetap datang ke sekolah melihat langsung bagaimana

bapak AR melakukan pembelajaran sejarah yang biasa dilakukan di laboratorium komputer dan juga peneliti ikut serta dalam kelas daring yang kode kelas daringnya sudah dibagikan oleh guru AR, hal ini dilakukan agar memudahkan proses penelitian, berdiskusi dengan guru mitra, dan berkoordinasi mengenai penelitian ini. Observasi ini meliputi pengamatan kelas, pengamatan mengenai kesesuaian penggunaan RPP dengan materi di kelas dan pengamatan keterampilan kreativitas melalui lembar pengamatan rubrik penilaian yang telah disediakan peneliti.

### **3.5.2 Wawancara**

Wawancara adalah proses yang penting dalam melakukan penelitian khususnya yang bersifat kualitatif. “Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu” (Hardani, 2020, hlm. 137). Wawancara dibutuhkan untuk mengungkap data yang hanya dapat diungkapkan dengan kata-kata secara lisan oleh sumbernya. Data tentang sikap, pendapat, wawasan, dapat diungkapkan dengan teknik wawancara. Wawancara pada penelitian ini dilakukan agar mengetahui pandangan peserta didik terkait implementasi asesmen kinerja untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran sejarah. Dalam rencana wawancara hanya dilakukan kepada perwakilan siswa sebanyak 8 siswa di kelas dan guru mitra. Wawancara dilaksanakan agar mempermudah peneliti agar mengetahui hasil maupun segala kendala yang dirasa setelah dilakukan tindakan.

### **3.5.3 Studi Dokumentasi**

Menurut Kurniawati (dalam Hadiatiningsih, 2020, hlm. 49) “dokumentasi adalah pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian, sebagai sumber data yang berkaitan dengan suasana yang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran pada saat penelitian tindakan kelas berlangsung”. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto/*screenshot* untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran daring dan dokumen lain seperti RPP dan silabus.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Dalam sub bab ini akan dipaparkan mengenai instrumen penelitian yang akan dipakai peneliti dengan tujuan mendapatkan data yang ajeg sehingga dapat mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sudah ditentukan. “Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai itulah maka penelitian kualitatif menggunakan instrumen pengumpulan data yang sesuai dengan tujuannya” (Bachri, 2010, hlm. 50). Instrumen penelitian dalam penelitian ini diantaranya: lembar panduan observasi, catatan lapangan, dan pedoman wawancara.

#### **3.6.1 Lembar Panduan Observasi**

pada tahap pengamatan penelitian ini peneliti butuh instrumen penelitian berupa lembar panduan observasi sebagai acuan agar pengamatan terfokus dengan apa yang sudah direncanakan dengan tujuan mengumpulkan data mengenai kegiatan peserta didik dan guru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pengembangan kreativitas peserta didik.

Lembar panduan observasi yang peneliti buat berupa rubrik penilaian kreativitas yang telah disusun agar memudahkan proses observasi dengan acuan rubrik penilaian kreativitas. Lembar observasi pada penelitian ini terdiri dari lembar observasi untuk guru dan peserta didik. Melalui pengamatan dengan acuan lembar panduan observasi ini peneliti dapat melihat sejauh mana ketercapaian indikator kreativitas khususnya peserta didik dalam pembelajaran sejarah melalui pendekatan asesmen kinerja. Lembar panduan observasi yang dimaksud berbentuk rubrik penilaian yang berada di lampiran skripsi

#### **3.6.2 Catatan Lapangan**

Bogdan & Biklen (dalam Ahmadi, 2016, hlm. 189) “catatan lapangan yaitu catatan tertulis tentang apa yang peneliti dengarkan, lihat, alami dan pikirkan dalam pengumpulan data serta merefleksi pada data dalam sebuah studi kualitatif”. ketika peneliti sudah masuk lapangan (kelas), berinteraksi dan berkenalan dengan guru, mengamati suatu keadaan atau peristiwa, memperhatikan

Muhamad Fahri Azri, 2021

*INFOGRAFIS SEBAGAI PRODUK ASESMEN KINERJA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH SECARA DARING (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPA 1 SMAN 2 KUNINGAN)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

atau membaca berbagai dokumen pada waktu yang bersamaan, peneliti mulai melaksanakan pencatatan walau secara sederhana atau garis besar sehingga informasi atau data saat itu tidak hilang dari memori. Catatan lapangan yang dibuat peneliti untuk mencatat hal-hal penting dalam kegiatan penelitian ini, oleh karena itu catatan lapangan peneliti lampirkan di lampiran skripsi.

### **3.6.3 Pedoman Wawancara**

“sebuah pedoman wawancara ialah sebuah daftar pertanyaan yang diselidiki dalam proses suatu wawancara” (Ahmadi, 2016, hlm. 134). Dengan pedoman wawancara setidaknya peneliti bisa menjaga arah wawancara sesuai yang direncanakan, meskipun dalam pelaksanaannya peneliti tidak bergantung secara kaku pada pedoman wawancara tersebut. Tujuan utama dalam wawancara ini terkait dengan pandangan siswa dalam pembelajaran sejarah khususnya dengan membuat infografis sebagai produk asesmen kinerja untuk meningkatkan kreativitas dan agar peneliti tahu bagaimana guru memaksimalkan pembelajaran berbasis asesmen kinerja ini. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada perwakilan siswa sebanyak 8 orang dan guru mitra bapak AR, pedoman wawancara beserta transkrip hasil wawancara dengan guru mitra dan 8 peserta didik peneliti simpan di bagian lampiran skripsi.

### **3.7 Pengolahan dan Analisis Data**

“Analisis data mencakup menguji, menyortir, mengategorikan, mengevaluasi, membandingkan, mensintesis, dan merenungkan data yang direkam juga meninjau kembali data mentah dan terekam” (Ahmadi, 2016, hlm. 230). Analisis data pada penelitian ini berupa data kualitatif. Data kualitatif yang berasal dari berbagai instrumen yang peneliti tentukan seperti lembar observasi dan catatan lapangan serta data-data pendukung selama penelitian. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles & Huberman yang terdiri dari 3 tahap dengan tahapan sebagai berikut:

#### **1. *Data Reduction* (Reduksi Data)**

Tahapan ini dengan melakukan menyortir hingga merangkum data yang tujuan utamanya adalah memilih data-data yang diperlukan dan menyimpan data yang dirasa kurang dibutuhkan tapi jika seandainya dibutuhkan data tersebut bisa di *recall* kembali untuk keperluan penelitian. Data pada tahapan ini diambil dari catatan lapangan dan lembar observasi.

## 2. *Data Display* (Display Data)

Pada tahapan ini merupakan titik balik untuk mengorganisir data yang telah melewati tahap reduksi. Penyajian data berupa narasi, tabel, maupun grafik.

## 3. *Conclusions Drawing/ verifying*

Setelah penyajian data bisa dilakukan tahapan akhir ini berupa penarikan kesimpulan yang mana telah melewati tahap reduksi dan penyajian, maka dari itu seharusnya pada tahap ini lah bisa terjawab dengan yakin dari apa yang dipertanyakan dalam rumusan masalah.

### **3.8. Validasi Data**

Hasil data yang didapat saat penelitian harus melewati tahap pengujian terlebih dahulu untuk mengukur keberhasilan selama proses penelitian. Berikut validasi data yang akan dilakukan saat penelitian tindakan kelas:

#### **3.8.1 Member Check**

Wiriaatmadja (2005, hlm. 49) mengemukakan “*member check* yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, apakah keterangan, atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, data itu diperiksa kebenarannya”. Keterangan atau informasi yang didapat seperti data wawancara, observasi, ataupun studi dokumentasi diperiksa kembali terhadap orang-orang yang terkait dalam penelitian ini.

#### **3.8.2 Audit Trail**



Pada tahap *audit trail* langkah yang dilaksanakan adalah mengecek kembali catatan hasil temuan kejadian yang dicatat oleh peneliti. *Audit trail* bisa dibantu oleh dosen pembimbing skripsi peneliti yang dianggap mengerti mengenai penelitian tindakan kelas atau sudah pernah melakukannya juga. Kemudian hasil dari temuan selama observasi akan diamati bersama untuk mendapat informasi yang validitasnya teruji.

### **3.8.3 Expert Opinion**

Setelah mendapatkan semua data selama penelitian tindakan kelas berlangsung tahap selanjutnya adalah *expert opinion* yang artinya setelah mendapat data-data alangkah baiknya dikomunikasikan kepada pakar yang ahli dalam penelitian tindakan kelas untuk selanjutnya ditinjau kembali, peneliti memilih dosen pembimbing sebagai *expert opinion* karena sudah berpengalaman dalam hal ini. Dilakukannya langkah ini supaya penelitian yang dilaksanakan dapat diketahui kekurangannya, lalu para ahli memberikan arahan atau *judgement* terhadap masalah-masalah penelitian yang sedang dikaji.